

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu mata pelajaran yang ada di SD adalah IPA. Pendidikan IPA seperti pada umumnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan intelektual anak. Oleh karenanya pengajaran IPA harus diupayakan dengan melihat kesesuaiannya dengan hakikat IPA itu sendiri dan perkembangan anak. (R. Rohandi, 1998 : 112).

Dalam kurikulum SD 2006 Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Dengan kata lain, IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-

hari serta mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.

Para pakar pendidikan IPA mengemukakan salah satu anjuran bagi para guru agar melaksanakan pembelajaran IPA dengan menempatkan aktivitas nyata siswa dalam berbagai objek yang dipelajari sebagai prioritas utama untuk dikembangkan. Berbagai kesempatan harus diberikan kepada siswa untuk bersentuhan langsung dengan objek yang akan atau sedang dipelajari. Mereka dibimbing untuk melakukan pengidentifikasian masalah, mencari berbagai penjelasan tentang fenomena-fenomena yang ditemukan, mengembangkan keterampilan *hands-on* (motorik) dan *minds-on* (kognitif dan afektif) melalui kegiatan-kegiatan eksperimen dalam rangka pemecahan masalah. Untuk itu maka pendidikan IPA bagi anak, semata-mata bukan sekedar mengalihkan pengetahuan guru kepada anak, melainkan pembentukan pengetahuan oleh anak itu sendiri atas bimbingan guru melalui kegiatan yang berbasis proses pengidentifikasian dan pemecahan masalah.

Ada beberapa alasan yang menunjukkan bahwa siswa diharapkan memiliki keterampilan proses.

Alasan pertama, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung semakin cepat sehingga tak mungkin lagi para guru mengajarkan semua fakta dan konsep kepada siswa.

Alasan kedua, para ahli psikologi umumnya sependapat bahwa anak-anak mudah memahami konsep-konsep yang rumit dan abstrak jika disertai dengan contoh-contoh konkret, contoh-contoh yang wajar sesuai dengan

situasi dan kondisi yang dihadapi, dengan mempraktekan sendiri upaya penemuan konsep melalui perlakuan terhadap kenyataan fisik, melalui penanganan benda-benda yang benar nyata.

Salah satu metode mengajar untuk meningkatkan kualitas keterampilan proses siswa adalah metode praktikum. Metode ini sangat sesuai untuk mengembangkan keterampilan proses siswa karena dengan menggunakan metode ini selain keterampilan motorik dapat juga dikembangkan keterampilan kognitif dan afektif serta dapat juga digunakan untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar (Nana Sudjana : 2001).

Mata pelajaran IPA kelas V SD khususnya konsep Magnet mempunyai keabstrakan yang tinggi sehingga dipandang perlu dalam pembelajaran konsep tersebut menggunakan metode praktikum. Dengan menggunakan metode praktikum akan mudah mengamati bagaimana cara siswa belajar, bagaimana siswa mengembangkan keterampilan, dan bagaimana siswa menemukan sendiri fakta dan konsep. Dengan demikian metode praktikum bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan proses sains melalui proses penemuan dan proses berfikir, dengan kata lain belajar berdasarkan proses.

Penggunaan metode praktikum dalam pembelajaran IPA khususnya konsep magnet di SDN Sukamaju 2 kota Cimahi belum dilaksanakan secara optimal. Guru masih dominan menerapkan metode yang mengarahkan kepada hapalan. Dalam pembelajaran konsep magnet jarang menggunakan alat bantu

pengajaran serta kurang melibatkan siswa melakukan percobaan (praktikum). Kadangkala dalam belajar siswa hanya mendengar ceramah dari guru saja atau membaca buku teks yang dilanjutkan dengan pembahasan verbal, sehingga konsep magnet yang dipelajari oleh siswa tidak mempunyai kesan dan mudah terlupakan.

Berdasarkan temuan di atas pulalah yang mendorong peneliti untuk membuat penelitian tindakan kelas dengan fokus tindakan “Bagaimanakah penggunaan metode praktikum dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses dalam pembelajaran konsep magnet di kelas V SDN Sukamaju 2 Kota Cimahi?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat perumusan masalah. Adapun perumusan masalahnya adalah :

“Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode praktikum terhadap kemampuan keterampilan proses pada konsep magnet?”

Rumusan masalah di atas dapat dirinci lagi dalam pertanyaan penelitian di bawah ini :

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran magnet dengan penerapan metode praktikum untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas V SD?



2. Bagaimanakah kesulitan yang ditemukan dalam penerapan metode praktikum untuk meningkatkan keterampilan proses pada pembelajaran magnet di kelas V SD?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas V SD dengan menggunakan metode praktikum terhadap keterampilan proses dalam pembelajaran magnet ?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada penelitian ini penulis membatasi keterampilan proses yang dilatihkan dan diujikan hanya keterampilan proses mengamati, keterampilan proses menggolongkan, dan keterampilan proses menyimpulkan percobaan.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, yaitu :

1. Untuk memperoleh gambaran aktifitas siswa dalam pembelajaran magnet dengan penerapan metode praktikum untuk meningkatkan keterampilan proses di kelas V SD.
2. Untuk memperoleh gambaran kesulitan yang ditemukan pada pembelajaran magnet dengan menggunakan metode praktikum terhadap keterampilan proses di kelas V SD.

3. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar siswa kelas V SD dengan menggunakan metode praktikum terhadap keterampilan proses dalam pembelajaran magnet.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar pada umumnya, dan pembelajaran magnet khususnya, juga sebagai bahan dalam mengembangkan proses belajar-mengajar terutama penguasaan keterampilan proses.

Bagi peneliti dapat dijadikan salah satu metode dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta dapat memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga dapat memberi wawasan dan pengalaman kepada guru SD tentang PTK yang selanjutnya dapat dilakukan sendiri oleh guru.

#### **F. Anggapan Dasar**

Dalam sebuah penelitian anggapan dasar menduduki peranan penting, sebab asumsi/anggapan dasar akan memberikan arahan argumen. Karena itu dalam setiap penelitian perlu di dukung oleh beberapa anggapan dasar.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian tersebut memiliki landasan yang kuat dengan pokok-pokok penelitian yang jelas serta aspek-aspek yang tegas. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka perlu ditetapkan anggapan dasar sebagai berikut :

1. Konsep magnet mempunyai keabstrakan yang tinggi sehingga dipandang perlu dalam pembelajaran tersebut menggunakan metode praktikum.
2. Penggunaan metode praktikum dapat meningkatkan keterampilan proses siswa.
3. Metode praktikum sangat sesuai untuk mengembangkan keterampilan proses siswa.

### **G. Definisi Operasional**

#### **1. Keterampilan proses**

Keterampilan proses adalah keterampilan fisik dan mental yang dimiliki, dikuasai dan diterapkan oleh para ilmuwan (Conny Semiawan, 1992 : 17).

Keterampilan proses ialah keterampilan intelektual, sosial maupun fisik yang diperlukan untuk dapat mengembangkan lebih lanjut pengetahuan atau konsep yang telah dimiliki. Dengan dimilikinya keterampilan ini, siswa berpeluang memperoleh konsep-konsep baru atau informasi baru yang diperlukan (Yeni dan Darliana, 1996 : 4). Keterampilan proses dalam pembelajaran IPA di SD menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan bertujuan agar penguasaan dari kognitif, afektif serta psikomotorik terbentuk pada diri siswa (Moh. Amin, 1987:42).

#### **2. Magnet**

Magnet merupakan benda yang dapat menarik benda-benda tertentu (Momon Sulaeman, 2007 : 15).

### 3. Metode Praktikum

Metode praktikum atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu (Mulyani dan Johar, 2001 : 135-136)

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu suatu model penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasihani Kasbolah, 1998 : 15). Bentuk penelitian yang dipilih adalah bentuk penelitian Kolaboratif dan Partisipatif sesuai dengan dasar pemikiran Kurt dan Lewin yang menjadi pencetus ide penelitian tindakan kelas pada tahun 1994, yang menekankan pentingnya kolaborasi dan partisipasi (Kasihani Kasbolah, 1999 : 15)

Dengan penelitian tindakan kelas diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru sekolah dasar terutama dalam meningkatkan pembelajaran pengetahuan alam/Sains di SD serta mampu memecahkan masalah aktual dilapangan.

Jenis penelitian yang dilakukan diadaptasi dari model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Dalam perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan



rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan (Kasihani Kasbolah, 1998 : 113).

## 2. Subyek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas V SDN Sukamaju 2 Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Subjek peneliti adalah siswa kelas V sebanyak 23 orang, terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki. Sedangkan yang menjadi sasaran penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran IPA dengan materi mengenai Magnet dengan menggunakan metode praktikum untuk mengetahui sejauhmana kemampuan keterampilan proses siswa khususnya keterampilan proses mengamati, menggolongkan dan menyimpulkan hasil percobaan.

### I. Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN:** Pada bab ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II KERANGKA TEORITIS :** Pada bab ini akan dijelaskan tentang Konsep Belajar, Metode Praktikum, Pengertian Keterampilan Proses, Jenis-Jenis Keterampilan Proses, Karakteristik Butir Soal

Keterampilan Proses, Hubungan Metode Praktikum dengan Keterampilan Proses Pada Pembelajaran Sains, serta Konsep Magnet.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN :** Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :** Pada bab ini akan diuraikan temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V PENUTUP :** Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

